

Pengaruh Kemampuan Menghadapi Konflik dan Kritik Terhadap Hubungan Sosial

Agustinus Ndraha¹⁾, Famahato Lase²⁾, Elizama Zebua³⁾, Mondang Munthe⁴⁾

¹⁾ Universitas Nias, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

²⁾ Universitas Nias, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

³⁾ Universitas Nias, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

⁴⁾ Universitas Nias, Gunungsitoli, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail Correspondent: ndrahaagus36@gmail.com

Received: 12-08-2024

Revised: 10-09-2024

Accepted: 23-10-2024

Info Artikel

Abstract

Social relationship abilities can be improved by the ability to deal with conflict and criticism. The aim of the research is to reveal the influence of the ability to deal with conflict (X1) with the ability to deal with criticism (X2), using a quantitative associative strategy method. The research location was SMP Negeri 2 Gido, the research population was all class VIII students and the sample was taken purposively as many as 60 people. The data collection instrument was a closed questionnaire which was distributed to a number of respondents. Data were analyzed using multiple linear regression analysis to answer research questions according to the proposed hypothesis. The research results concluded that the ability to deal with conflict (X1) partially had a significant effect on improving social relations (Y). The regression coefficient value for the variable ability to deal with conflict is negative, namely 0.071 and every 1.00% increase in ability will be followed by an increase in social relations of 0.071%. The ability to face criticism (X2) partially has a significant effect on increasing social relationship abilities (Y). The regression coefficient value for the ability to face criticism is positive, namely 1.102 and for every 1.00% increase in the ability to face criticism, it will be followed by an increase in social ability of 1.102%. Variables X1 and X2 together have a significant effect on variable Y and every increase in X1 and the contribution of the influence of variables X1 and it is recommended for school counselors to provide special guidance and counseling services to handle, develop and improve students' social abilities.

Keywords:

Facing conflict, criticism, social relationships

Abstrak.

Kemampuan hubungan sosial dapat ditingkatkan dengan kemampuan menghadapi konflik dan kritik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap pengaruh kemampuan menghadapi konflik (X1) dengan kemampuan menghadapi kritik (X2), menggunakan metode kuantitatif strategi asosiatif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Gido, populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII dan sampel diambil secara purposif sebanyak 60 orang. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tertutup yang dibagikan kepada sejumlah responden. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kemampuan menghadapi konflik (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hubungan sosial (Y). Nilai koefisien regresi variabel kemampuan menghadapi konflik bernilai negatif, yaitu 0,071 dan setiap peningkatan kemampuan sebesar 1,00 % akan diikuti dengan peningkatan hubungan sosial sebesar 0,071 %. Kemampuan menghadapi kritik (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan hubungan sosial (Y). Nilai koefisien regresi kemampuan menghadapi kritik adalah positif yaitu 1,102 dan setiap peningkatan kemampuan menghadapi kritik

Kata kunci:

Menghadapi konflik, kritik, hubungan sosial

sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan sosial sebesar 1,102 %. Variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y dan setiap peningkatan X1 dengan X2 sebesar 1,00 % akan diikuti dengan peningkatan variabel Y sebesar 1,173. Sumbangan pengaruh variabel X1 dengan X2 terhadap variabel Y sebesar 99,02% sedangkan sisanya sebesar 0,8% oleh variabel lain yang belum diteliti. Disarankan kepada konselor sekolah untuk menyelenggarakan layanan BK khusus untuk menangani, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan sosial peserta didik.

PENDAHULUAN

Hubungan sosial dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan menghadapi konflik dan kritik. Hubungan sosial merupakan interaksi antara seseorang dengan yang lain, baik itu satu atau puluhan orang bahkan ratusan dan juga merupakan hubungan yang dinamis antara orang perorangan, kelompok sosial, untuk saling memberikan informasi dan mempengaruhi (Lianti, 2023). Hubungan sosial adalah unit analisis mendasar dalam ilmu-ilmu sosial, menggambarkan hubungan antarpribadi yang disengaja atau tidak antara dua atau lebih individu dalam dan/atau antar kelompok (Yusnaldi et al. 2024; Naingolan, 2024). Kelompok dimaksud dapat berupa kelompok bahasa atau kekerabatan, lembaga atau organisasi sosial, kelas ekonomi, bangsa, atau gender (Lase 2024; Nuraeni et al. 2024). Hubungan sosial berasal dari ekologi perilaku manusia, akan membentuk struktur sosial yang koheren, yang bagian-bagian penyusunnya paling baik dipahami secara relatif satu sama lain dan terhadap ekosistem sosial secara keseluruhan (Maisaroh et al. 2024).

Hubungan sosial adalah unit analisis mendasar dalam ilmu-ilmu sosial, dan menggambarkan hubungan antarpribadi yang disengaja atau tidak antara dua atau lebih individu dalam dan/atau antar kelompok (Famahato, 2022; Risal, 2021). Kelompok tersebut dapat berupa kelompok bahasa atau kekerabatan, lembaga atau organisasi sosial, kelas ekonomi, bangsa, atau gender (Saidang, 2019). Hubungan sosial berasal dari ekologi perilaku manusia yang akan membentuk struktur sosial yang koheren, yang bagian-bagian penyusunnya paling baik dipahami secara relatif satu sama lain dan terhadap ekosistem sosial secara keseluruhan (Susanto, 2024). Suatu hubungan sosial dimungkinkan terjadi karena dua hal yakni kontak sosial dan komunikasi (Sosial et al. 2024).

Manusia sebagai makhluk sosial dalam menjalankan kehidupan sehari-hari selalu berhubungan dengan lingkungannya (Sjech, 2024). Baik dengan manusia lainnya maupun dengan alam sekitarnya (Nur, 2024). Dengan kata lain ia tergantung dan membutuhkan manusia lain. Agar dapat bergantung dan diterima oleh lingkungannya manusia selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat dia tinggal dan berhubungan antara satu dengan yang lain (Puspitasari, 2018). Kata 'hubungan' berasal dari bahasa inggris yakni *interaction* yang terdiri dari *inter* dan *action*. *Inter* artinya antara dan *action* merupakan tindakan, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan merupakan tindakan antara satu sama lain (Lase 2022a). Pada hubungan ini melakukan aksi, hubungan dan mempengaruhi satu dengan yang lain (Alam et al. 2024).

Hubungan sosial dan syarat-syarat tertentu yang pada dasarnya pertemuan individu dengan individu lainnya tampak dalam suatu kontak sosial yang disertai adanya komunikasi (Hanafi, 2023). Hubungan sosial dapat terjadi jika telah terpenuhi syarat-syarat, yakni ada kontak sosial dan komunikasi (Pratidina, 2023; Lase 2024). Kontak sosial berasal dari bahasa latin "con" atau "cum" yang berarti bersama-sama dan "tango" yang artinya menyentuh (Sachiyati, 2023). Dengan demikian secara harifah kontak sosial berarti bersama-sama menyentuh (Yuliyanti et al. 2024). Kontak baru terjadi apabila ada hubungan secara jasmani dan kontak pada dasarnya

merupakan aksi dari individu atau kelompok yang mempunyai makna bagi pelakunya, yang kemudian ditangkap oleh individu atau kelompok lain (Ahmad, 2024). Pengungkapan makna tersebut menjadi pangkal tolak untuk memberikan reaksi (Harahap et al. 2023). Kontak dapat terjadi secara langsung yakni melalui gerakan dari fisik seseorang atau *action of physical organism*. Secara fisik kontak baru akan terjadi apabila terjadi hubungan secara jasmani (Josri, 2023). Selain itu kontak juga dapat terjadi dengan tanpa adanya hubungan secara jasmani atau tanpa menyentuhnya seperti halnya berhubungan melalui telepon, telegraf, radio, televisi, webcam, internet dan lain sejenis (Rifqiyah, et al. 2023).

Terjadinya suatu kontak tidak semata-mata mengandalkan kontak secara fisik saja tetapi yang paling mendasar adalah tanggapan terhadap tindakan tersebut. Seseorang dapat saja bersalaman dengan patung atau main mata dengan orang buta sampai berjam-jam lamanya tanpa menghasilkan suatu kontak (Muttaqien 2023). Dengan kata lain kontak disini adalah suatu kontak yang menghasilkan suatu tanggapan sehingga terjadi suatu hubungan sosial. Kontak merupakan tahap pertama dari terjadinya hubungan sosial. Kontak sosial tidak hanya berlangsung dalam tahap orang perorangan tetapi antar kelompok manusia dengan kelompok lain (Bukit, 2023).

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, pikiran atau perasaan dari satu pihak ke pihak lain, sehingga terjadi pengertian bersama dan mempunyai peranan yang penting, karena seseorang bisa memberikan tafsiran pada perilaku orang lain yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah, atau sikap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Kemudian orang lain memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut (Pratidina, 2023). Sehingga dengan adanya komunikasi tersebut, akan terjadi sikap-sikap dan perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan atau kelompok tersebut. Berlangsungnya suatu hubungan sosial terutama antara individu dengan lainnya, dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok disadari oleh beberapa faktor, yakni faktor: peniruan, sugesti, identifikasi dan faktor simpati (Pohan, 2023).

Manusia merupakan makhluk yang saling menggantungkan hidupnya satu sama lain. Keinginan dan kebutuhan yang dimilikinya tidak mungkin dapat dipenuhi tanpa bantuan orang lain. Untuk mewujudkannya ia berupaya menyampaikan keinginan tersebut kepada orang lain, baik secara verbal maupun simbol-simbol tertentu, sehingga orang lain dapat memahaminya dan meresponnya, ketika itulah terjadi komunikasi. Komunikasi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari kita lihat komunikasi ini dalam bentuk percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi atau radio dan sebagainya (Lase 2023; Damayanti, 2022).

Dari berbagai jenisnya komunikasi antar individu yang berlangsung secara tatap muka adalah yang paling lengkap dan mengandung faktor psikologi. Dalam komunikasi model ini, terdapat peran yang harus dijalankan oleh pihak pemberi dan penerima informasi, seperti suami dengan istri, majikan dengan pembantu. Dalam komunikasi, diperlukan sikap saling terbuka antara kedua pihak agar tercipta kelancaran komunikasi. Komunikasi yang didasari rasa saling suka lebih berhasil dari komunikasi yang awalnya sudah tidak saling menyukai (Aziz, 2021; Lombu, 2023).

Ada beberapa bentuk hubungan sosial yakni berupa kerjasama, persaingan, pertentangan atau pertikaian (konflik) dan akomodasi. Kerja sama atau *cooperation* merupakan bentuk hubungan sosial yaitu suatu kegiatan yang dilakukan bersama antara dua orang atau lebih. Kerja sama ini timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya atau *in-group* dan kelompok lainnya atau *out-group* (Viana, 2019; Gea, 2024). Ada lima bentuk kerjasama, yaitu kerukunan, yang mencakup gotong-royong dan tolong-menolong; *bargaining*, yaitu pelaksanaan

perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih; ko-optasi, yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan; koalisi, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan bersama; join-venture, yaitu kerjasama dalam pengusahaan proyek-proyek tertentu (Sihombing, 2023; Telaumbanua, 2024). Hubungan sosial dalam bentuk persaingan atau competition dijelaskan sebagai suatu proses sosial, di mana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan (Amin, 2022; Kristian et al. 2024).

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, penelitian ini dilakukan sesuai dengan masalahnya menggunakan metode kuantitatif strategi asosisatif. Strategi ini mengungkap pengaruh variabel X1 dan X2 yang terdiri dari Kemampuan menghadapi Konflik (X1), Kemampuan Menghadapi Kritik (X2), terhadap Hubungan Sosial (Y), baik secara parsial maupun bersama-sama (Lase 2022). Data penelitian yang dikumpulkan berupa angka-angka dan pengumpulannya menggunakan instrumen angket tertutup untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Gido dan sampel ditarik secara puporsive sampling yaitu dua rombongan belajar kelas VIII sebanyak 60 orang. Data dianalisis dengan statistik inverensial analisis regresi linier berganda, untuk menjawab pertanyaan penelitian sebagaimana hipotesis yang diajukan. Kerangka berpikir penelitian ini dapat dijabarkan berikut ini.

X1 = Kemampuan Menghadapi Konflik

X2 = Kemampuan Menghadapi Kritik

Y = Hubungan Sosial

Keterangan:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Kemampuan Menghadapi Konflik (X1) terhadap Hubungan Sosial (Y).
2. Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial Kemampuan Menghadapi Kritik (X2) terhadap Hubungan Sosial (Y).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama Kemampuan Menghadapi Konflik (X1) dengan Kemampuan Menghadapi Kritik (X2) terhadap Hubungan Sosial (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil temuan penelitian mengenai kontribusi atau sumbangan dan pengaruh secara bersama-sama dan parsial variabel: Kemampuan Menghadapi Konflik, Kemampuan Menghadapi Kritik terhadap Hubungan Sosial, dapat dilihat berikut ini.

Tabel 1 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,992	1,15902

a. Predictors: (Constant), Kemampuan Menghadapi Konflik (X1), Kemampuan Menghadapi Kritik (X2)

Pada tabel 1 di atas diperoleh sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: Kemampuan Menghadapi Konflik (X1), Kemampuan Menghadapi Kritik (X2) terhadap Hubungan Sosial (Y) sebesar 0,992. R *square* (R²) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R² sebesar 99,2 % sedangkan sisanya sebesar 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Tabel 2 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	9442,414	2	4721,207	3514,570	,000 ^b
Residual	76,569	57	1,343		
Total	9518,983	59			

a. Dependent Variable: Hubungan Sosial (Y)

b. Predictors: (Constant), Kemampuan Menghadapi Konflik (X1), Kemampuan Menghadapi Kritik (X2)

Data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji ANOVA (Uji F) atau koefisien regresi secara bersama-sama, dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dalam hal ini untuk menguji signifikansi Kemampuan Menghadapi Konflik (X1) dan Kemampuan Menghadapi Kritik (X2) terhadap Hubungan Sosial (Y). Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahuinya, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Langkah-langkahnya berikut dengan merumuskan hipotesis.

Ho : Kemampuan Menghadapi Konflik, Kemampuan Menghadapi Kritik secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Sosial.

Ha : Kemampuan Menghadapi Konflik, Kemampuan Menghadapi Kritik secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kemampuan Sosial.

Selanjutnya dilakukan penentuan F_{hitung} dan F_{tabel} , yakni berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 3514,570 dan F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 atau jumlah variabel-1 = 2, dan df 2 adalah n-k-1 atau 60-2-1 = 57, n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. Hasil diperoleh untuk F_{hitung}

sebesar 3514,570 dan F_{tabel} 3,159. Kriteria pengujian, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka H_0 ditolak. Simpulan, karena F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($3514,570 > 3,159$) atau signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Menghadapi Konflik, Kemampuan Menghadapi Kritik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Hubungan Sosial.

Tabel 3 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,462	,986		-2,496	,015
1 Kemampuan Menghadapi Konflik (X1)	-,071	,017	-,068	-4,064	,000
Kemampuan Menghadapi Kritik (X2)	1,102	,018	1,043	62,112	,000

a. Dependent Variable: Hubungan Sosial (Y)

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi, dan langkah-langkah pengujian koefisien variabel Kemampuan Menghadapi Konflik serta perumusan hipotesis, berikut.

H_0 : Kemampuan Menghadapi Konflik, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Hubungan Sosial.

H_a : Kemampuan Menghadapi Konflik, secara parsial berpengaruh terhadap Hubungan Sosial.

Selanjutnya dilakukan penentuan t_{hitung} dan t_{tabel} , yakni berdasarkan olahan data di atas diperoleh t_{hitung} sebesar 4,064 dan t_{tabel} dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,25$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$, dan hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,672. Kriteria pengujian, jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Membuat simpulan, karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,064 > 1,672$) atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Menghadapi Konflik berpengaruh terhadap Kemampuan Sosial. Nilai koefisien regresi variabel layanan bimbingan kelompok (b_1) bernilai negatif, yaitu 0,071. Artinya bahwa setiap peningkatan Kemampuan Menghadapi Konflik sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan sosial sebesar 0,071 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Pengujian koefisien variabel teknik konseling behavioral dan perumuskan hipotesis, berikut.

Ho : Kemampuan Menghadapi Kritik, secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Sosial.

Ha : Kemampuan Menghadapi Kritik, secara parsial berpengaruh terhadap Kemampuan Sosial.

Kriteria pengujian; jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$ maka Ho diterima dan jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau nilai signifikansi hitung lebih kecil dari pada 0,05 maka Ho ditolak. Membuat simpulan; karena nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($62,112 < 1,672$) atau signifikan hitung lebih kecil dari pada 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa Kemampuan Menghadapi Kritik berpengaruh terhadap Kemampuan Sosial. Nilai koefisien regresi Kemampuan Menghadapi Kritik (b_2) bernilai positif, yaitu 1,102, artinya bahwa setiap peningkatan Kemampuan Menghadapi Kritik sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan Kemampuan Sosial sebesar 1,102 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Kajian Teoritis

Hubungan sosial dalam bentuk pertentangan/ pertikaian atau konflik merupakan kesadaran adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian. Pertentangan ini merupakan suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman dan kekerasan. Pertentangan ini menyangkut perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan pertumbuhan sosial (Gulo et al. 2023; Remaja, 2024). Sedangkan hubungan sosial bentuk akomodasi suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam hubungan antara orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat (Lumban, 2019; Ziliwu et al. 2023). Sebagai suatu proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Hubungan sosial dapat diatasi dan ditingkatkan kualitasnya dengan kemampuan menghadapi konflik dan kritik (Lase 2023; Salsabila et al. 2022).

Konflik merupakan salah satu masalah yang menghambat hubungan sosial dan membutuhkan kemampuan dalam memecahkannya. Kemampuan menghadapi konflik merupakan salah satu cara untuk meningkatkan hubungan sosial (Andini, 2024). Konflik adalah suatu hal yang timbul dikarenakan adanya perbedaan pendapat ataupun tujuan dari dua belah pihak atau lebih sehingga terjadi pertikaian (Aryawan 2021). Secara etimologi konflik berasal dari kata latin yaitu “con” berarti bersama-sama dan “fliegere” yang berarti benturan atau tabrakan. Jadi konflik dalam kehidupan sosial adalah benturan dalam pandangan, kepentingan, tujuan dan persepsi yang sulit untuk dipahami oleh masing-masing peserta didik (Indrawan, 2022). Ia merupakan suatu bentuk pertentangan alamiah yang dihasilkan oleh individu atau kelompok, yang memiliki perbedaan dalam sikap, kepercayaan, nilai-nilai dan kebutuhan (Zebua, 2023; Putri, 2022). Potensi konflik terjadi manakala terjadi kontak antar manusia, dalam setiap masyarakat selalu ada peluang sangat besar bagi terjadinya konflik, karena hasil konflik itu buruk, maka persepsi mengenai konflik

cenderung negatif. Konflik dapat berarti pertengkaran, perselisihan atau pertikaian, yakni suatu akibat dari ketidaksepemahaman dan ketidaksesuaian antar individu ataupun kelompok dalam hal memenuhi tujuan yang berakibat (Lase et al. 2022; Nasrudin et al. 2021).

Dapat dijelaskan juga bahwa konflik adalah pertentangan antara dua pihak atau lebih, suatu pertengkaran yang diakibatkan oleh perbedaan pendapat yang didalamnya kedua belah pihak terlibat (Fauzan, 2021). Adanya perbedaan membuat kedua belah pihak tidak memiliki kecocokan dan saling berdebat untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Yanto 2022). Konflik adalah pertikaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dalam kelompok dalam mementingkan tujuan untuk pencapaian keinginan dalam memenuhi kepentingan, yang sering kali muncul dalam diri peserta didik untuk memperoleh kekuasaan biasanya dalam bentuk bullying terhadap teman sebaya di lingkungan sekolah. Agar hubungan sosial semakin lebih baik maka diperlukan kemampuan mengelola dan mengatasi masalah konflik (Masyarakat et al. 2022; Hanum et al. 2024).

Konflik dapat terjadi di lingkungan sekolah baik secara langsung maupun tidak, baik yang terjadi antar individu, kelompok maupun bentuk lain menyebabkan perilaku bullying yang sering terjadi di sekolah. Masalah yang sering menghambat penyelesaian perilaku ini adalah miskomunikasi antara satu individu dengan yang lain ataupun antar kelompok dengan lainnya (Shohebullah 2021). Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis menyelenggarakan program pembelajaran dan bimbingan konseling untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi moral, spiritual, intelektual, emosional, dan sosialnya (Wardiana, 2024). Lingkungan sekolah pendidikan sering terbentuk perilaku bullying ini yang di sebabkan oleh kurangnya pengawasan guru, terutama bagi siswa yang tinggal di kelas, di belakang atau jauh dari pengawasan guru. Peserta didik menghabiskan banyak waktu di sekolah, dan akan mengakibatkan perbuatan ini (Adiyono et al. 2022). Bullying terjadi bukan karena konflik yang tak terselesaikan, akan tetapi menunjukkan bahwa pelaku ini yang paling kuat dan punya hak untuk merendahkan, menghina atau bertindak semena-mena pada orang lain (Halawa, 2022; Sulistyanti 2017). Inilah salah satu penyebab utama timbulnya konflik yang mengakibatkan perilaku kekerasan, mengejek, memaki, menghakimi dan menggossip orang lain, dan gejala ini semua menjadi efek yang memicu terjadinya konflik (Lase 2022).

Konflik dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif apabila manajemen konflik tersebut baik serta dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan dan menjadikan sebuah organisasi lebih baik lagi. Sedangkan dampak negatif apabila konflik tersebut tidak dapat di manajemen serta terhalangnya kerja sama dalam organisasi (Nasrudin et al. 2021). Konflik dalam lingkungan sekolah memiliki makna antara lain, makna positif bahwa organisasi berkembang dengan adanya konflik, dan makna netral bahwa konflik tidak berpengaruh pada organisasi atau hanya dapat digambarkan sebagai variasi. Kemudian makna negatifnya dimana konflik tersebut mengurangi efektifitas organisasi hingga terpecah (Lase et al. 2023; Fauzi 2023). Dampak ini akan merugikan baik secara individu maupun kelompok dalam proses belajar dan aktivitas kegiatan ekstrakurikuler (Janah et al. 2024).

Dampak secara individu mempunyai pengaruh terhadap psikologis proses studi secara individu di sekolah sehingga bisa saja terjadi pindah sekolah dari sekolahnya ke sekolah lainnya dan mengalami hambatan dalam proses belajarnya sedangkan dampak secara kelompok mengakibatkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ditimbulkan saling bertikai dengan cara saling melempar, pukul dan berantam, lalu berubah pada kerugian antara kedua belah pihak yang bertikai (Mesra, 2023). Dampak konflik di lingkungan sekolah membantu pemimpin pendidikan

untuk menentukan strategi manajemen konflik, menentukan strategi secara tepat dan benar, faktor yang mempengaruhi pengelolaan, pengetahuan mengenai proses konflik, cara mengelola konflik, dan kemampuan melihat tanda-tanda pengelolaan konflik yang benar (Muslim 2014). Dapat ditegaskan bahwa konflik di lingkungan sekolah sangat berdampak dalam kehidupan peserta didik baik secara positif maupun negatif.

Untuk memecahkan konflik diperlukan strategi manajemen konflik yang tepat, yakni pendekatan preventif atau pencegahan konflik dan pendekatan kuratif atau penyelesaian konflik yang terjadi. Kategori atau klasifikasi konflik dibuat dalam tiga kategori yaitu kategori pelanggaran ringan pertama, pelanggaran semi berat kedua, dan kategori pelanggaran berat ketiga.

Salah satu teknik pengendalian berbagai strategi manajemen konflik dalam segala situasi di lingkungan peserta didik, dengan cara yang sesuai dan tepat dengan latar belakang timbulnya konflik. Suatu hal yang dianjurkan adalah mulailah dari sikap pasif menuju ke orientasi aktif, dan sangat tergantung pada tingkat kematangan pihak-pihak yang mengalami konflik (Suncaka 2023). Tujuannya adalah untuk mengembangkan dan memelihara kerja sama yang baik, harmonis dan kondusif. Untuk menyelesaikannya dilakukan dengan strategi menghindar, mengakomodasi, kompetisi, kompromi dan negosiasi maupun kolaborasi (Halawa, 2022; Siregar, 2021). Lebih dari itu dapat menggunakan prinsip REACH (respect, empathy, audible, clarity, humble). Respek selalu membuka diri terhadap masukan, saran, pendapat, keluhan, cerita, permasalahan dari semua timnya. Empathy mempunyai rasa empati yang cukup baik, audible jelas dalam memberikan informasi maupun arahan, clarity menggunakan media dalam pertemuan, dan humble terbuka dan mendengarkan segala saran/ masukan yang di sampaikan (Nurhayati et al. 2022), dan berbagai strategi lain dapat digunakan (Ningsih et al. 2023). Selain itu kemampuan menghadapi kritik juga sangat efektif dalam meningkatkan hubungan sosial.

Keterampilan menghadapi kritik salah satu kemampuan untuk meningkatkan kemampuan sosial. Menghadapi kritik artinya menerima, mengelola, mengakui kelemahan, dan meminta lagi hal-hal lain yang kurang dalam dirinya (Sarah, 2021). Kritik secara etimologis berasal dari bahasa Yunani *cliticos* yang diturunkan dari *krites* yang berarti membedakan dari yang lain atau orang yang memberikan pendapat atau analisis. Pada bahasa Inggris disebut sebagai *criticism* atau dalam bahasa latin yakni *criticus* yang berarti hakim, pengambil keputusan, atau pengkritik. Kritik dalam berarti kecaman, tanggapan, disertai uraian pertimbangan baik buruk suatu hasil karya atau pendapat (Rahma, et al. 2024). Kritik ini juga membuka peluang untuk diperdebatkan, mencoba meyakinkan orang lain serta juga mengandung kontradiksi di dalamnya, tidak hanya dapat diartikan soal rasa baik ataupun benar melainkan berdasarkan pada bagaimana cara-cara menganalisis dan bentuk-bentuk pengalaman khusus yang pada umumnya belum dimiliki orang lain (Lase, 2020; Septianingsih, 2023).

Ada beberapa kritik di antaranya adalah kritik: ideologi, rekonstruksi rasional, refleksi diri dan sebagai teori diskursus. Kritik ideologi merupakan sebuah kritik yang menganalisis kenyataan ideologis dari suatu masyarakat dan juga merupakan suatu usaha untuk membebaskan sekaligus menyembuhkan masyarakat yang mendekam dalam kungkungan ideologi tertentu (Fuadah, 2021). Kebenaran adalah sebagai penyesuaian diri dari pengertian terhadap realitas, dan objek yang kita ketahui bukanlah realitas, melainkan sudah direkayasa berdasarkan pengertian kita. Jadi sebenarnya semua realitas objek itu telah direkayasa melalui asumsi kita. Sehingga bisa dikatakan realitas tersebut sesuai dengan pendapat masing-masing orang (Lase et al. 2020; Ihsanti 2024). Kritik rekonstruksi rasional merupakan teori lanjutan dari kritik ideologi dan rekonstruksi rasional adalah suatu refleksi atas syarat kemungkinan pengetahuan, perkataan dan tindakan kita sebagai subjek

mengetahui, berbicara, dan bertindak. Kritik refleksi diri merupakan suatu refleksi atas hambatan yang dihasilkan secara tak sadar yang menyebabkan subjek atau pribadi maupun kelompok sosial tertentu menundukkan diri kepadanya dalam proses pembentukan dirinya (Azizah, 2024). Refleksi diri yang dimaksud adalah sebagai sebuah metode emansipatoris yang melepaskan rasio dari kungkungan dogmatisisme. Karena menurutnya seseorang yang berada dalam kungkungan dogmatisisme tak mampu menghimpun kekuatan untuk merefleksikan dirinya sehingga menjadikan subjek yang tergantung dan ditentukan oleh objek-objek diluar darinya. Sedangkan kritik Sebagai teori diskursus merupakan semua akibat kebuntuan berpikir yang dialami yakni terjebak dalam pemikiran dengan skema subjek-objek yang ditentangnya sendiri (Lase et al. 2020;Alfaruqy, 2023). Diskursus adalah sebuah bentuk komunikasi yang muncul ketika sesuatu di problematisasikan, kemudian merangsang para peserta komunikasi untuk berpendapat serta mengeluarkan klaim-klaim tentang kesahihan kebenaran, ketepatan, kejujuran dari pernyataan-pernyataan yang dilontarkan.

Kritik berfungsi untuk membenarkan apa yang dilakukan seseorang agar bisa membenarkan mana yang kurang baik dan dan yang baik sehingga semuanya dapat tampak lebih baik dari sebelumnya. Fungsinya adalah: untuk mengungkap selubung ideologis yang menggelapkan atau mengaburkan pengetahuan para anggota masyarakat terkait dengan realitas sosial; untuk menguji validitas pengetahuan; untuk merefleksi diri dari sebuah rintangan, tekanan dan kontradiksi yang menghambat suatu pembentukan diri dari sebuah rasio dengan cara menegasi rintangan yang ada; membebaskan masyarakat dari sebuah penindasan yang dihasilkan oleh hubungan kekuasaan yang ada pada masyarakat dengan cara merubah faktor ekonomis; untuk membuang semua ilusi atau pengandaian-pengandaian yang mengacaukan kesadaran manusia; dan sebuah kebebasan yang menelanjangi aturan kemudian berusaha untuk membawa atau mengarahkan masyarakat menuju masyarakat yang lebih rasional (Lase 2020; Nirwana 2018; Durrotunnisa, 2020).

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian dengan topik “Pengaruh Kemampuan Menghadapi Konflik dengan Kritik terhadap Hubungan Sosial”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kemampuan menghadapi konflik (X1) dan kemampuan menghadapi kritik (X2) terhadap hubungan sosial (Y) peserta didik. Penelitian ini diformulasikan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut:

1. terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial kemampuan menghadapi konflik (X1) terhadap hubungan sosial (Y).
2. terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial kemampuan menghadapi kritik (X2) terhadap hubungan sosial (Y).
3. terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama kemampuan menghadapi konflik (X1) dan kemampuan menghadapi kritik (X2) terhadap hubungan sosial (Y).

DISCUSSION

Kemampuan hubungan sosial dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan menghadapi konflik dan kemampuan menghadapi kritik (Budiman, 2024; Lase et al. 2023). Hubungan sosial merupakan interaksi yang dinamis antara orang perorangan, kelompok sosial, untuk saling memberikan informasi dan mempengaruhi antara seseorang dengan yang lain, baik itu satu atau lebih (Lase et al. 2024; Laoli, 2024). Hubungan sosial adalah unit analisis mendasar

yang menggambarkan hubungan antarpribadi yang disengaja atau tidak antara dua atau lebih individu dalam dan/atau antar kelompok (Riska, 2024; Halawa 2024). Kelompok dimaksud berupa kelompok bahasa atau kekerabatan, lembaga atau organisasi sosial, kelas ekonomi, bangsa, dan lain sebagainya (Rahmawati et al. 2024; Halawa, 2024). Hubungan ini berasal dari ekologi perilaku manusia yang akan membentuk struktur sosial yang koheren, yang bagian-bagian penyusunnya paling baik dipahami secara relatif satu sama lain dan terhadap ekosistem sosial secara keseluruhan. Suatu hubungan sosial dimungkinkan terjadi karena dua hal yakni kontak sosial dan komunikasi (Suriawati, 2024).

Hasil penelitian telah mengungkap bahwa sumbangan pengaruh variabel kemampuan menghadapi konflik dengan kemampuan menghadapi kritik terhadap kemampuan hubungan sosial sangat besar yakni sebesar 99,2 % dan sisanya sebesar 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti. Ini membuktikan bahwa kemampuan menghadapi konflik dengan kritik sangat berperan dalam meningkatkan kemampuan hubungan sosial (Masyarakat, 2022). Maka untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan hubungan sosial, guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah perlu memberikan layanan khusus dan juga materi khusus mengenai kemampuan menghadapi konflik dengan kritik (Lase 2022; 2020). Hubungan sosial yang tidak bagus diakibatkan oleh konflik dan kritik yang terjadi dalam interaksi antar satu individu dengan lainnya atau antar kelompok dengan kelompok lain. Sehingga untuk meningkatkan kemampuan sosial peserta didik mereka perlu diberi layanan khusus oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah dengan materi kemampuan menghadapi konflik dan kritik (Lase 2020).

Kemampuan menghadapi konflik dan kritik merupakan keterampilan yang perlu diberikan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah kepada peserta didik agar hubungan sosial mereka menjadi lebih baik (Lase 2024). Hal ini ditegaskan karena hubungan sosial yang terganggu antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan sesama, dan orang lain akan menghambat kualitas kegiatan dan hasil belajar yang dicapai. Sebaliknya hubungan sosial yang bagus sangat membantu proses dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Oleh karena itu kemampuan hubungan sosial ini perlu dimiliki oleh setiap peserta didik melalui peningkatan kemampuan mengatasi konflik dengan kritik (Nirwana 2018).

KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan pokok, tujuan, kajian teori, dan rumusan masalah dan hasil penelitian ini maka dapat dikemukakan simpulannya untuk menjawab pertanyaan penelitian sesuai hipotesis yang telah diajukan sebelumnya, maka dapat dikemukakan simpulan dari penelitian berikut ini.

Sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni variabel: kemampuan menghadapi konflik (X1), kemampuan menghadapi kritik (X2) terhadap hubungan sosial (Y) sebesar 0,992. R square (R²) atau kuadrat dari R, yaitu koefisien determinasi yang akan diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya presentase sumbangan variabel X1, X2 terhadap Y dan nilai R² sebesar 99,2 % sedangkan sisanya sebesar 0,8 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti.

Kemampuan menghadapi konflik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan menghadapi konflik (b1) bernilai negatif, yaitu 0,071. Artinya bahwa setiap peningkatan Kemampuan Menghadapi Konflik sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan sosial sebesar 0,071 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Kemampuan menghadapi kritik berpengaruh signifikan terhadap kemampuan sosial. Nilai koefisien regresi kemampuan menghadapi kritik (b_2) bernilai positif, yaitu 1,102, artinya bahwa setiap peningkatan kemampuan menghadapi kritik sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan sosial sebesar 1,102 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Kemampuan menghadapi konflik dan kemampuan menghadapi kritik secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hubungan sosial. Nilai koefisien regresi variabel kemampuan menghadapi konflik dan kemampuan menghadapi kritik sebesar 1,173. Artinya bahwa setiap peningkatan kemampuan menghadapi konflik dengan kemampuan menghadapi kritik sebesar 1,00 % maka akan diikuti dengan peningkatan kemampuan sosial sebesar 1,173 % dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

Disarankan kepada guru BK agar merencanakan dan melaksanakan layanan penguasaan konten kepada peserta didik dengan materi kemampuan menghadapi konflik dengan kemampuan menghadapi kritik untuk meningkatkan hubungan sosial.

REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Adiyono, Adiyono, Adiyono Adiyono, Irvan Irvan, and Rusanti Rusanti. 2022. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6(3): 649.
- Ahmad, Siti Nur J, and Frida S Pay. 2024. "Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Social." *Jurnal Pembaruan Kesehatan Indonesia* 1(1): 10–18. <https://ojs.kagijournal.web.id/index.php/jupki/article/view/14/5>.
- Alam, Lukis, Loso Judijanto, Jepri Utomo, and Farhan Ferian. 2024. "Pentingnya Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak." *Jip* 2(2): 334–43.
- Alfaruqy, Doni, Tefur Nur Rohman, and Anjar Nur Cholifah. 2023. "Rumah Daging Dan Pikiran." 12: 99–106.
- Amin, Muhammad. 2022. "Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an." *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies* 1(1): 30–47.
- Andini, Intan Tri, Dborah Graciana Siahaan, and Universitas Negeri Surabaya. 2024. "O f a H." 4: 1439–47.
- Aryawan, I Wayan. 2021. "Penerapan Kepemimpinan Asta Brata Dalam Pendidikan Dari Sudut Pandang Teori Konflik." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 7(1): 56.
- Aziz, R., and R. Mangestuti. 2021. "Membangun Keluarga Harmonis Melalui Cinta Dan Spiritualitas Pada Pasangan Suami Istri Di Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 14(2): 129–39.
- Azizah, Rana, Juju Juandi, and Andri Noviadi. 2024. "KRITIK SOSIAL DALAM STAND UP COMEDY KAK ONYOT (PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS TANGGAPAN PADA KELAS IX)." 8.
- Budiman, B, E Burhaein, and R Rusmana. 2024. "Mengembangkan Keterampilan Sosial Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Jasmani." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 8674–80. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13702>.
- Bukit, Sulastris Saberina, Uumbu Tagela, and Yustinus Windrawanto. 2023. "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Penyesuaian Sosial Pada Siswa." *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 9(1): 159.

- DAMAIYANTI, SISKI, SILVIA INTAN SURI, and DIANA OCTAVIA. 2022. "Hubungan Obesitas Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa Sma Negeri Kota Bukittinggi." *Jurnal Ners* 7(1): 27–31.
- Durrotunnisa, and Hanita Ratna Nur. 2020. "Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication and Collaboration) Dalam Pembelajaran IPS Untuk Menjawab Tantangan Abad 21." *Jurnal Basicedu* 5(5): 3(2), 524–32. <https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971>.
- Fauzan Ahmad Siregar, and Lailatul Usriyah. 2021. "Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik." *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5(2): 163–74.
- Fauzi, Ilham. 2023. "Manajemen Konflik Dan Cara Penyelesaian Konflik Dalam Organisasi Sekolah." *Jurnal Pelita Nusantara* 1(1): 108–15.
- Fauzi, Rizki Muhammad, and Soni A Nulhaqim. 2024. "Masalah Konflik Pertambangan Di Indonesia Mining Conflict Issues in Indonesia." 6.
- Gea, Deliani, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok , Kemampuan Berinteraksi Sosial , Kontrol Diri Dan Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Belajar." 06(03): 16383–96.
- Gulo, Sridevi, Famahato Lase, Elizama Zebua, and Hosianna Rodearni Damanik. 2023. "Pengaruh Konseling Client Centered Terhadap Peningkatan Motivasi Beprestasi." 2(1): 194–202.
- Halawa, Noibe, and Famahato Lase. 2022. "Pemarkah Kohesi Gramatikal Pada Cerpen (Robohnya Surau Kami , Menara Doa , Kebencian Mamak Dan Seribu Kunang-Kunang Di Manhattan)." 1(2): 565–71.
- . 2024. "Seni Mendengar Konselor Dalam Komunikasi Konseling." *Journal on Education* 06(03): 17978–92.
- Hanafi, Arman, and Muhammad Yasin. 2023. "Upaya Memperkuat Hubungan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (Sinova)* 1(2): 51–62.
- Hanum, Siti Hanifah et al. 2024. "Penggunaan Teknik Fasilitas Sebagai Salah Satu Peran Penyelesaian Konflik Pada Organisasi OSIS Di SMP Negeri 2 Selesai." 8: 1239–45.
- Harahap, Ade Chita Putri et al. 2023. "Studi Literatur Dampak Perceraian Orangtua Terhadap Hubungan Sosial Dan Sikap Egois Anak Di SMK Swasta Mandiri." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 653–58.
- Ihsanti, Fathiyatun Nisa. 2024. "Perkembangan Pengembangan Metode Pembelajaran Dalam PAI Berbasis Inquiry." 10(1): 287–97.
- Indrawan, Jerry, and Ananda Tania Putri. 2022. "Analisis Konflik Ambon Menggunakan Penahapan Konflik Simon Fisher." *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 4(1): 12.
- Islam, Universitas, Negeri Sjech, and M Djamil Djambek. 2024. "Interaksi Sosial Dalam Lingkungan Panti Asuhan Muhammadiyah Cingkariang." 3(1).
- Janah, Ika Nurhoikhatul et al. 2024. "Literatur Review Strategi Mengidentifikasi Tahapan Dan Dampak Konflik Terhadap Organisasi." *MUQADDIMAH: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis* 2(1): 135–47.
- Josri Mandiangan, Marsella D. Amisi, and Nova H. Kapantow. 2023. "Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Dengan Status Gizi Balita Usia 24-59Bulan Di Desa Lesabe Dan Lesabe 1 Kecamatan Tabukan Selatan." *Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia JPAI* 5(Maret): 73–80. <https://doi.org/10.35801/jpai.4.2.2023.45418>.

- Kristian, Yosua, Firmanyo Lase, Toroziduhu Waruwu, and Famahato Lase. 2024. "Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning." 06(03): 16410–18.
- Laoli, Bezisokhi, Famahato Lase, and Eka Septianti. 2024. "Improving Employee Performance : A Study of The Influence of Motivation Sincerity Discipline and Work Environment." 01: 82–93.
- Lase, Famahato. 2020. "Disertasi: Model Pembelajaran Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi." Universitas Negeri Padang.
- . 2022a. "Kontribusi Layanan Konseling Profesional Menyeluruh Strategi BMB3 Dan Pembentukan Perilaku Positif Terstruktur Terhadap Pengentasan Masalah Dan Pencegahan Pernikahan Dini." 1(1): 181–93.
- . 2022b. Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0. I. ed. Famahato Lase. Gunungsitoli: Nas Media Indonesia.
- . 2022c. "The Influence of Classical Counseling , BMB3 Strategy , Education In Understanding of Addiction , Development of Structured Positive Behavior on The Dangers of Behavioral Addiction and Napsa." 6(2): 3023–33.
- . 2023. Buku Model Pembelajaran Karakter Cerdas Di Perguruan Tinggi. I. ed. Rida Patria. Gunungsitoli: Edupedia Publisher.
- . 2024. "Bimbingan Edukasi Kepada Masyarakat Dalam Pembuatan Sabun Cair Guna Meningkatkan Penghasilan Tambahan Di Desa Onodalinga Kecamatan Ulugawo Kabupaten Nias." 2(2): 40–48.
- . 2024a. "Peningkatan Karakter Jujur : Studi Pengaruh Layanan BK Klasikal PKC- KA Strategi BMB3." 06(03): 16646–59.
- . 2024b. "The Influence of Career Guidance Services, Self Understanding, Opportunities, Decisions and Job Preparation on Career Achievement Motivation in the Digital Age." Scitepress 1(Article): 146–61. -.
- Lase, Famahato, and Noibe Halawa. 2024. "Improving Motivation to Perform in Learning : A Study of The Influence of Two-Dimensional Media , Interest in Learning and The Value of Hard Work Character." 01: 69–81.
- Lase, Famahato, Universitas Nias, Article Info, and Article History. 2023. "Pengaruh Layanan Konseling Klasikal Strategi BMB3 Dan Edukasi Pencegahan Bahaya Pornografi Di Era Digital Terhadap Perilaku Positif Terstruktur Anak." 6: 4400–4408.
- Lase, Famahato, and Herman Nirwana. 2018. "A Model of Learning of Intelligent Characters In Higher Education." 263(Icille): 72–77.
- Lase, Famahato, Herman Nirwana, Neviyarni Neviyarni, and Marjohan Marjohan. 2020. "The Differences of Honest Characters of Students Before and After Learning with A Model of Learning of Intelligent Character." Journal of Educational and Learning Studies 3(1): 41.
- Lase, Famahato, Adrianus Zega, Pendidikan Teknik Bangunan, and Institut Keguruan. 2022. "Sikap Kepribadian Guru PAUD Yang Menarik Dan Disukai Peserta Didik." 6(3): 2107–26.
- Lianti, Afdha, and Herman Nirwana. 2023. "Hubungan Problem Solving Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hubungan Sosial Siswa." Jurnal Ilmiah Multidisiplin 1(12): 552–60. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10448160>.

- Lombu, Daniel, and Famahato Lase. 2023. "Membangun Rasa Percaya Diri Individu Dalam Komunikasi Interpersonal." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2(1): 241–51.
- Lumban Gaol, Dinata, Ichwan Azhari, and Fikarwin Zuska. 2019. "Assimilation in Marriage Families between Ethnic Toba Batak Women and Chinese Men in Doloksanggul North Sumatra." *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial* 11(1): 135–40.
- Maisaroh, Rahmi et al. 2024. "Interaksi Anggota Pramuka." 3(1): 83–92.
- Mas Rifqiyah M. Alfisyah, Muhammad Abdul Ghoftar, Army Purwanti, and Sri Harini. 2023. "Pengaruh Tata Kelola Lembaga, Suport Pimpinan Dan Hubungan Sosial Terhadap Kinerja Guru Di MAN 1 Lamongan." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 9(4): 1731–39.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian et al. 2022. "Menjaga Dan Mendidik Anak Di Era Digital Terhadap Bahaya Pornografi." 1(1): 57–68.
- Masyarakat, Jurnal Pengabdian, Bimbingan Konseling, and Universitas Nias. 2022. "Upaya Pencegahan Pernikahan Dini Melalui Layanan Konseling Format Kelasikal." 1(2): 120–36.
- Mesra, Romi, Yoseph D.A Santie, and Mesak Uti. 2023. "Konflik Sosial Di Distrik Nabire, Kabupaten Nabire, Provinsi Papua." *JURNAL PARADIGMA : Journal of Sociology Research and Education* 4(1): 21–30.
- Muslim, Ahmad. 2014. "Manajemen Konflik Interpersonal Di Sekolah." *Jurnal Paedagogy* 1(1): 17–27.
- Muttaqien, Priya Falaha. 2023. "Kajian Literatur Sistematis Teori Pertukaran Sosial Dalam Hubungan Dua Arah." *Communicative: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4(1): 1–23. <https://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/communicative>.
- Naingolan, Annisa Erina, and Kartini. 2024. "Istilah Etika , Pengertian Etika Komunikasi , Dan Etika Komunikasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8: 5004–13.
- Nasrudin, Achmad Hasan et al. 2021. "Konflik Dalam Organisasi Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9(3): 1–18.
- Ningsih, Dwi Wahyu, Siti Nur Halizah, Fajrina Zameilia Aldanty, and Ani Qotuz Zuhro' Fitriana. 2023. "Upaya Pengurus OSIS Dalam Mengatasi Konflik Antara Anggota Osis Di SMA 4 Jember." *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 3(2): 234–42.
- Nur Fadilla, Anggita, Rialda Safitri Agustina, and Fira Aulia Syafikarani. 2024. "Dinamika Perubahan Sosial Dan Politik Di Era Digital: Pengaruh Media Sosial Dan Partisipasi Masyarakat." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1(3): 17–23.
- Nur Fuadah, Umi, Setya Yuwana Sudikan, and Tengsoe Tjahjono. 2021. "Relasi Dan Eksploitasi Tindakan Para Tokoh Terhadap Alam Dalam Novel-Novel Karya Afifah Afra: Kajian Ekofeminisme Vandana Shiva." *Jurnal Education and developmentInstitut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9(1): 410–14. <http://unwomenasiapacific.org/doc>.
- Nuraeni, Heni Ani et al. 2024. "Pengertian Mendalam Eksplorasi Spiritual Dan Asketik Dalam Agama Islam." 8: 4052–60.
- Nurhayati, Eti Sri et al. 2022. "Komunikasi Efektif Pimpinan Dalam Mengatasi Konflik Organisasi." *Metacommunication; Journal of Communication Studies* 7(1): 84.
- Pohan, Sakinah Yusro, Anni Mardiah Pohan, and Lola Pebrianthy. 2023. "Hubungan Sosial Budaya Dengan Kejadian Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Primigravida Di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidimpauan." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)* 8(2): 28.

- Pratidina, Nabila Diva, and Jane Mitha. 2023. "Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23(1): 810.
- Puspitasari, N., and M. Nisak. 2018. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Hubungan Sosial Remaja Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7(3).
- R. Septianingsih, D. Safitri, S.Sujarwo. 2023. "Cendikia Pendidikan." *Cendekia Pendidikan* 1(1): 1–13.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>.
- Rahma Putri Anabilla, Alifah et al. 2024. "Implementasi Resolusi Konflik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 1(2): 109–19.
- Rahmawati, Dwini Nurhaeni et al. 2024. "Hubungan Kecerdasan Sosial Dan Kultural Dengan Pembelajaran IPS Di SD." 8: 24531–39.
- Remaja, Pada, and Mushollah Imanan. "Analisis Penerapan Manajemen Konflik Pada Remaja Mushollah Imanan Billah 1*)." : 209–17.
- Risal, henri gunawan, and fiptar alam Alam. 2021. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman." *Jubikops Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi* 1(1): 5.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/15127/14623>.
- Riska, Riska, Aida Azis, and Tarman Tarman. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 4(1): 389–401.
- Sachiyati, M., D. Yanuar, and U Nisa. 2023. "Fenomena Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Remaja Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP USK* 8(November): 1–18.
- Saidang, Saidang, and Suparman Suparman. 2019. "Pola Pembentukan Solidaritas Sosial Dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 3(2): 122–26.
- Salsabila, Salwa et al. 2022. "Analisis Dampak Perkuliahan Daring (Online) Pada Saat Pandemi Terhadap Hubungan Sosial Mahasiswa Universitas Negeri Padang." *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* 2(2): 204–16.
- Sarah Safitri, Oriza, and Hella Jusra. 2021. "Analisis Kesulitan Belajar Dan Self Confidence Anak Berkebutuhan Khusus Tipe Slow Learner Dalam Pembelajaran Matematika JPMR." 06(02): 68–80. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>.
- Shohebullah. 2021. "Identifikasi Manajemen Konflik Terhadap Perilaku Bullying Di MAN 1 Pamekasan." *Institut Agama Islam Negeri Madura*: 52–91.
- Sihombing, Jannus Parulian, Ulung Napitu, and Joni Wilson Sitopu. 2023. "Hubungan Sosial Masyarakat Muslim Dan Non Muslim (Studi Deskriptif Di Kelurahan Bincar Kota Padang Sidempuan)." *Journal on Education* 05(04): 14204–12.
- Siregar F., and Usriyah L. 2021. "Peranan Komunikasi Organisasi Dalam Manajemen Konflik." *Idarah (Jurnal Pendidikan dan Kependidikan)* 5(2): 163–74.
- Sosial, Jurnal Ilmu et al. 2024. "Hubungan Sosial Ketergantungan Nelayan Terhadap Tauke Di Desa Mantang Lama." 2(2): 258–63.
- Sulistiyanti, Evi. 2017. "Layanan Konseling Art Therapy Untuk Mengatasi Trauma Anak Korban Bullying Di Sekolah." *Proceeding International Conference*: 24–30.
- Suncaka, Eko. 2023. "Manajemen Konflik Di Sekolah." *Visipena Journal* 1(1): 45–55.

- Suriawati Zega, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Konseling Behavioral Terhadap Peningkatan Kesehatan Mental." *Journal on Education* 06(03): 17466–80.
- Susanto, Daris, and Fitri Syifa Nuriah. 2024. "Pengaruh Sosial Kepemimpinan Dalam Organisasi." *Jurnal Pelita Nusantara* 1(4): 524–28.
- Telaumbanua, Sri Julianti, and Famahato Lase. 2024. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Keterbukaan Diri (Self Disclousure) Peningkatan Kualitas Kegiatan Belajar Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Belajar." 06(03): 16397–409.
- Viana Sari, Okta, and Sholihul Abidin. 2019. "Konstruksi Bentuk-Bentuk Komunikasi Dan Identitas Diri Konten Kreator Dio Prayogi Pada Media Sosial Tiktok Dalam Dunia Virtual." : 1–9.
- Wardiana, Wina, and Abdul Wahid. 2024. "Peran Media Interaktif Sebagai Sarana Resolusi Konflik Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Era Transformasi Digital." 7(2): 57–63.
- Yanto, Murni. 2022. "Manajemen Konflik Dalam Menyelesaikan Kedisiplinan Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 10(4): 687–98.
- Yuliyanti, Maela et al. 2024. "Jurnal Inovasi Pendidikan." 6(1): 634–49.
- Yusnaldi, Eka et al. 2024. "Pengaruh Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran IPS Di SD / MI." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8(1): 2715–21.
- Zebua, Elizama, Famahato Lase, Hosianna Rodearni Damanik, Mondang Munthe, Jonisman Kristian Laoli. 2023. *Pedoman Konseling Eksistensial Suatu Panduan Untuk Konselor*. I. ed. Famahato Lase. Yogyakarta: Nas Media Indonesia.
- Ziliwu, Mawarni, Famahato Lase, Mondang Munthe, and Jonisman Kristian Laoli. 2023. "Kemampuan Menerima Diri (Self Acceptance) Terhadap Tindakan Bullying Antar Siswa." 2(1): 203–10.